

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**ANALISIS PEMBINAAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN  
DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KAMPAR  
(STUDI PENGRAJIN PANDAI BESI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk memperoleh Gelar sarjana strata satu  
Bidang Ilmu Sosial Program studi Ilmu administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau Pekanbaru



**Dila Arisanti  
NPM : 137110394**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PEKANBARU**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini **“Analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya)”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Pada kesempatan yang baik ini tak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., MCL, yang menjabat sebagai rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif., M.Si yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Lilis Suriani., S.Sos., M.Si sebagai ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
4. Ibu Dr. Hj. Rosmayani, S.Sos, M.Si yang bertindak sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dan nasehat serta dengan sabar untuk meluangkan waktunya, tenaga dan fikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan dorongan, motivasi serta arahan selama perkuliahan.
6. Teristimewa untuk keluarga besar tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta air mata dan doanya untuk ananda.
7. Dan juga tidak lupa buat Kawan-kawan angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga kita semua sukses, amin.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa, Amin.

Pekanbaru, Agustus 2019  
Penulis  
Ttd

**Dila Arisanti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN KONFERENSIF SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Studi Kepustakaan .....	13
1. Konsep Administrasi .....	13
2. Konsep Organisasi .....	14
3. Konsep Manajemen .....	16
4. Konsep Pembinaan .....	17
B. Penelitian terdahulu .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	24
D. Konsep Operasional .....	25
E. Operasionalisasi variabel .....	26
F. Teknik Pengukuran .....	27

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Populasi dan sampel .....	32
D. Teknik Penarikan Sampel .....	32
E. Jenis dan Sumber Data .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35

**BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Deskripsi Singkat Kecamatan Rumbio Jaya .....	36
B. Profil Dinas Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar .....	37
C. Struktur Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Kampar .....	39
D. Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar .....	41
E. Sumber daya manusia Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar .....	50

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Identitas Responden Penelitian .....	51
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	53
C. Faktor penghambat Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	68

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.1. : Jumlah pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya berdasarkan desa ...	3
I.2. : Program dan Kegiatan Pembinaan pandai Besi di Kabupaten Kampar .....	7
I.3. : Jumlah pandai besi yang mengikuti Pembinaan dan pelatihan Usaha/Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Non formal di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menurut desa.....	8
II. 1. : Penelitian terdahulu .....	20
II. 2 : Operasional Variabel penelitian .....	26
III. 1. : Polulasi dan Sampel Penelitian .....	32
IV. 1 : Sumber daya Manusia Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Menurut Tingkat Pendidikan .....	50
V. 1. : Distribusi responden penelitian berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
V. 2. : Distribusi Responden penelitian Berdasarkan Umur .....	52
V. 3. : Distribusi Responden penelitian berdasarkan Tingkatan Pendidikan .....	53
V. 4. : Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Tindakan .....	55
V. 5. : Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Proses	69
V. 6. : Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Hasil Tindakan lebih lanjut .....	62
V. 7. : Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Hasil Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi .....	65
V.8. : Rekapitulasi jawaban responden penelitian tentang mengenai Analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Penelitian Tentang Analisis Pembinaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya) .....	24
VI.1. : Struktur Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	80
2. Daftar Wawancara Penelitian .....	87
3. Daftar Tally penelitian Analisis Pembinaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya) .....	91
4. Draft Wawancara .....	93
5. Dokumentasi Penelitian .....	97
6. Surat Keputusan dari Dekan FISIPOL UIR Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa .....	100
7. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau .....	101
8. Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar .....	102

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dila Arisanti  
NPM : 137110394  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Analisis Pembinaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian kofrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2019

Pelaku Pernyataan



# ANALISIS PEMBINAAN OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KAMPAR STUDI PENGRAJIN PANDAI BESI DI KECAMATAN RUMBIO JAYA

Abstrak

Oleh

**Dila Arisanti**

## **Kata Kunci: Pembinaan, pengrajin Pandai Besi**

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat atau sasaran dari pembinaan menjadi kondisi yang lebih baik dari segi pendidikan, sosial dan ekonomi. pemerintah harus berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerahnya baik industri menengah maupun kecil, Kecamatan Rumbio jaya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten yang mempunyai potensi industri pengolahan besi secara tradisional yaitu pengrajin pandai besi menjadi alat pertanian dan keperluan sehari-hari, ada pun cita-cita pemerintah Kabupaten Kampar ialah menjadikan pandai besi ini sentra industri yang berkembang dan dikenal oleh daerah, nasional dan internasional, maka dari itu diperlukannya pembinaan bagi pengrajin besi untuk meningkatkan kualitas produk pandai besi, tetapi pada kenyataannya masih terdapat fenomena mengenai pembinaan antara lain Masih banyak Pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang belum menggunakan teknologi yang modern, pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya masih kekurangan pelatihan, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Kampar sehingga banyak pengrajin yang tidak mengetahui kurangnya bantuan pemerintah daerah dari segi jumlah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembinaan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan tipe *Deskriptif* dengan data kuantitatif, Penelitian ini akan dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dan di beberapa Desa di Kecamatan Rumbio Jaya. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili maka digunakan teknik pengambilan sampel purposive yang mana merupakan peserta pembinaan. setelah dilakukan pembahasan dari hasil olahan data dan wawancara serta observasi maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dalam kategori cukup baik. Adapun yang dapat disarankan antara lain Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk memaksimalnya sosialisai, menyediakan buku pedoman pelatihan, menganggarkan pembinaan penggunaan teknologi menjadi salah satu program dan kegiatan dan melakukan promosi produk kerajinan pandai besi.

**DEVELOPMENT ANALYSIS BY THE INDUSTRIAL AND LABOR  
SERVICE OF KAMPAR DISTRICT STUDY OF IRON PANDAI  
CRAFTSMEN IN RUMBIO JAYA DISTRICT**

*Abstract*

By

**Dila Arisanti**

**Keywords:** *Coaching, blacksmith craftsmen*

*Coaching is an activity carried out by the government to increase the ability and knowledge of the community or the target of coaching to be a better condition in terms of education, social and economy. the government must play an active role in the development of the regional economy both medium and small industries, Rumbio jaya District is one of the Districts in the Regency that has the potential of traditional iron processing industries namely blacksmith craftsmen into agricultural tools and daily necessities, there are also goals Kampar Regency Government's goal is to make this blacksmith an industrial center that is growing and known by the regions, nationally and internationally, and therefore it is necessary to provide guidance for iron craftsmen to improve the quality of blacksmith products, but in fact there are still phenomena about coaching including many Craftsmen blacksmiths in Rumbio Jaya Subdistrict who have not used modern technology, blacksmith craftsmen in Rumbio Jaya Subdistrict still lack training, lack of socialization conducted by the Department of Industry and Labor of Kampar Regency so that many craftsmen do not know me so that local government assistance in terms of quantity, so researchers interested in conducting research on the development of blacksmith craftsmen in Rumbio Jaya District Kampar district. This research uses descriptive type with quantitative data. This research will be conducted at the Department of Industry and Labor of Kampar Regency and in several villages in Rumbio Jaya District. To get a representative sample, a purposive sampling technique was used which was a coaching participant. after a discussion of the results of the processed data and interviews and observations, it can be concluded that the Guidance Analysis by the Department of Industry and Labor of the Kampar Regency Study of Blacksmith Craftsmen in Rumbio Jaya District of Kampar Regency in the category is quite good. As for what can be suggested, among others, the Department of Industry and Labor of the Kampar Regency to maximize its socialization, provide training manuals, budget for fostering the use of technology to be one of the programs and activities and to promote blacksmith craft products.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kusdi (2011;71) Organisasi Publik sebagai pemberi struktur/susunan, terutama dalam penempatan personel yang dihubungkan garis kekuasaan dan tanggung jawabnya di dalam keseluruhan organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tersebut merupakan rangkaian atau proses yang harus dikendalikan secara berdaya guna proses tersebut disebut administrasi.

Dalam perkembangan dan teori administrasi publik, nampak bahwa keberadaan administrasi publik, orientasi atau fokus perhatian studinya adalah bagaimana melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. “Artinya bahwa administrasi publik yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat harus memberikan kemanfaatan bagi masyarakatnya”. Untuk itu, pemerintah yang melayani dengan baik ( *Good governance service civities*. Rondenelli : 2013)

Menurut Caiden (dalam Deni 2016: 2) menyebutkan manajemen merupakan sebagai ilmu dan seni didalam pengelolaan dan mengatasi permasalahan dalam organisasi yang mana terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dimana administrasi dan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Maka dari itu pentingnya penerapan manajemen publik pada organisasi publik atau instansi pemerintah secara baik untuk pencapaian tujuan serta visi dan misi organisasi tersebut. Administrasi publik dalam pelaksanaannya meliputi

keseluruhan penyelenggaraan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah, baik sosial, budaya dan juga ekonomi.

Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Peraturan Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman pemberian izin Usaha Mikro dan Kecil. Dalam Permendagri ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, dan pemberian izin usaha sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Maka dari itu pemerintah daerah pada saat ini tentunya memiliki peran yang sangat banyak, yang mana pemerintah diberikan kewenangan untuk mengurus pemerintahannya sendiri termasuk pengembangan ekonomi daerah berdasarkan potensi dan sumber daya daerah tersebut, untuk mengemban tugas tersebut pemerintah harus berperan aktif dalam pembangunan ekonomi daerahnya, beberapa penelitian yang lalu menerangkan bahwa banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam pembangunan ekonominya yaitu ketimpangan pembangunan sektor industri, kurang meratanya investasi, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah, perbedaan demografis dan kurang lancarnya perdagangan antar daerah. Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan dampak pada pembangunan ekonomi daerah, maka dari itu pemerintah daerah haruslah melakukan pembinaan dan strategi pengembangan dunia usaha, strategi pengembangan masyarakat,

strategi-strategi tersebut akan membantu dan juga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi masalah yang ada pada persoalan-persoalan perekonomian daerahnya sehingga pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik, pertumbuhan ekonomi meningkat dan pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat.

Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah salah satu Kecamatan yang didukung perkembangan industrinya yaitu industri pandai besi, dari data yang didapatkan bahwa Kecamatan Rumbio Jaya memiliki jumlah pandai besi terbanyak dari keseluruhan pandai besi yang ada di Kabupaten Kampar yaitu berjumlah 72, yang mana persebarannya meliputi 7 (tujuh) desa, antara lain:

**Tabel I.1. Jumlah pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya berdasarkan desa**

No.	Desa	Jumlah Pandai Besi
1.	Alam Panjang	12
2.	Pulau Panjang	7
3.	Teratak	42
4.	Bukit Kratai	2
5.	Batang Batindih	9
6.	Tambusai	-
7.	Simpang Petai	-
	Jumlah	72

**Sumber: Kantor Camat Rumbio Jaya, 2018**

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya berjumlah 72 orang yang adapun beberapa jenis produksi yang dihasilkan antara lain Babat, parang, pisau sadap, linggis, dodos, kampak, pisau sembelih dan agrek. Dari banyaknya jenis produksi tersebut dari hal inilah pemerintah Kabupaten Kampar mendukung Kecamatan Rumbio Jaya untuk menjadi sentra industri pandai besi yang akan di kenal di Indonesi serta di ekspor ke seluruh dunia. Kecamatan Rumbio Jaya mempunyai luas wilayah administrasi  $\pm 78.42$  km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk berjumlah 23.358 jiwa yang terdiri dari 11.704 jiwa laki-

laki dan 11.664 jiwa perempuan. Hal ini Kecamatan Rumbio Jaya termasuk kecamatan yang padat penduduk dan memiliki usaha industri kerajinan yang erat dengan pandai besi hal inilah Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar perlunya meningkatkan pengembangan Usaha tersebut guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pembangunan Industri Kecil dan Menengah khususnya pandai besi di Kecamatan Rumbio dalam pengembangannya dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan pembinaan karena melihat bahwa industri pandai besi sebenarnya sangat bisa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Rumbio Jaya maka dari itu dibutuhkan pembinaan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.

Maka dari itu campur tangan dari pihak pemerintah daerah Kabupaten Kampar dalam melakukan pembinaan terhadap industri pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya ini ialah Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, melalui tugas dan fungsi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar menyatakan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah bidang usaha industri dan perdagangan dan tugas pembentukan yang diserahkan oleh Bupati dimana pasal 3 bahwa Susunan Organisasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
  - b. Sub Bagian Program dan Perencanaan;
  - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
3. Bidang Pengembangan Potensi Industri terdiri dari:
    - a. Seksi Pendataan Potensi dan Pelaporan Industri;
    - b. Seksi Perizinan dan Pengawasan Industri.
  4. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah terdiri dari:
    - a. Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri;
    - b. Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan.
  5. Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja terdiri dari :
    - a. Seksi Pelatihan Tenaga Kerja;
    - b. Seksi Informasi, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
  6. Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan terdiri dari :
    - a. Seksi Pembinaan Hubungan Industrial;
    - b. Seksi Perselisihan Hubungan Industrial;
    - c. Seksi Pengawasan Perlindungan dan Perizinan Tenaga Kerja.

Dari uraian tugas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar salah satunya adalah Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan tugas pokok sebagaimana diatur pada Pasal 14 meliputi :

- a. Menghimpun dan memahami peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas;
- b. Melaksanakan penyiapan perumusan dan penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi di seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Aneka Industri dan Kerajinan;
- c. Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan pemberdayaan, standardisasi industri dan teknologi industri, peningkatan daya saing, penumbuhan wirausaha, serta promosi

industri dan jasa industri pada industri kecil dan industri menengah agro, kimia, barang galian non logam, tekstil dan aneka, logam, mesin, alat transportasi, serta elektronika dan telematika;

- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap pelaku usaha industri dan kerajinan untuk meningkatkan dan pengembangan industri;
- e. Menyusun rencana dan bahan pembinaan Aneka industri dan kerajinan;
- f. Menyusun strategi perencanaan pemasaran dan promosi produk Aneka Industri dan Kerajinan;
- g. Mempersiapkan dan merencanakan industri agar bisa mengakses bantuan modal baik melalui PEMDA, BANK, BUMN, BUMD maupun Perusahaan swasta;
- h. Menginventarisasi potensi dan permasalahan yang ada seksi Aneka Industri dan Kerajinan sebagai dasar untuk pengembangan IKM;
- i. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada kepala bidang pembinaan dan pengembangan Industri kecil menengah.

Dari uraian tugas Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah adalah memberikan bimbingan dan pengembangan terhadap Industri Kecil dan Menengah. Adapun kebijakan kantor Dinas Perindustrian kecil dan tenaga kerja Kabupaten Kampar menetapkan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah adalah sebagai langkah strategis dalam rangka mendorong usaha kecil dan menengah tersebut dan berkembang dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan Kabupaten Kampar khususnya Kecamatan Rumbio Jaya.

Pembinaan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tidak terlepas dari program kegiatan yang secara langsung dilaksanakan dengan tujuan tercapainya kinerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pencapaian pembinaan dan pelatihan bagi setiap Industri Pandai besi yang ada di

Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun program kinerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terhadap Industri Kerajinan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya dalam kurun tahun 2018 sampai dengan 2019 sebagai berikut:

**Tabel. I. 2. Program dan Kegiatan Pembinaan pandai Besi di Kabupaten Kampar**

No	Program dan kegiatan	Indikator kinerja	Target Kinerja Capaian	Realisasi Target kinerja Hasil	Tingkat realisasi
1.	Pembinaan kemampuan penggunaan teknologi industri pandai besi	Terlaksananya pembinaan penggunaan teknologi industri pengolahan bahan baku besi	50 orang/ 3 Desa	30 Peserta/ 5 Desa	60%
2.	Pembinaan Kemampuan teknologi pengolahan bahan baku besi	Terlaksananya pelatihan penggunaan teknologi pengolahan besi	50 orang/ 3 Desa	30 Peserta/ 5 Desa	60%
3.	Peningkatan pengetahuan kualitas bahan baku besi	Terlaksanakanya Peningkatan pengetahuan kualitas bahan baku besi	50 orang/ 3 Desa	30 Peserta/ 5 Desa	60
4.	Pemberian bantuan Blower, disel dan Gerinda	Terlengaranya pemberian bantuan Blower, disel, gerida dan Air Hammer	9 Peserta pelatihan	6 peserta pelatihan	67%

**Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2018.**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 program yang di laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, tetapi dalam pelaksanaannya yaitu realisasi dan targetnya belum maksimal atau mencapai tujuan yang di tetapkan sesuai dengan target capaian kinerja yang di tetapkan, maka dari itu perlunya peningkatan kegiatan pembinaan dari sisi pelaksanaan, anggaran

dan juga sumber daya manusia. Pelaksanaan Usaha Industri Kerajinan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dengan memberikan pembinaan pelatihan kerajinan industri Pandai Besi secara luas, adapun dari kegiatan pembinaan dan pelatihan yang pernah di adakan, berikut daftar dan jumlah pandai besi yang mengikuti kegiatan pembinaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I.3. Jumlah pandai besi yang mengikuti Pembinaan dan pelatihan Usaha/Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Non formal di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menurut desa**

No.	Desa	Jumlah Pandai Besi yang mengikuti pembinaan	Jumlah Pandai Besi yang tidak mengikuti pembinaan
1.	Alam Panjang	5	7
2.	Pulau Panjang	3	4
3.	Teratak	18	24
4.	Bukit Kratai	-	2
5.	Batang Batindih	4	5
6.	Tambusai	-	-
7.	Simpang Petai	-	-
Jumlah		30	42

**Sumber :Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2019**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak semua pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang ikut dalam pembinaan industri kecil menengah mengenai pelatihan teknologi pandai besi diketahui bahwa jumlah pandai besi di Kecamatan Rumbio jaya berjumlah 72 orang, yang mendaftar dan mengikuti pembinaan serta pelatihan berjumlah 30 orang sehingga diketahui sebanyak 42 pandai besi tidak mengikuti kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tentunya untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pengrajin atau pandai besi dalam meningkatkan kualitas dan jumlah produksi serta bagaimana bekerja secara

efektif dan efisien, Adapun kegiatan beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan antara lain:

1. Pembinaan kemampuan penggunaan teknologi industri pandai besi
2. Pelatihan pemilahan kualitas besi dan pengolahan bahan baku besi
3. Peningkatan kemampuan penggunaan teknologi industri pandai besi
4. Pemberian bantuan Blower, disel, Gerinda dan Air Hammer

Dari penjelasan di atas adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi 4 kegiatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pandai besi mengenai pengolahan dan kualitas besi yang akan di jadikan bahan produksi. Seperti yang diketahui berdasarkan penjelasan tabel diatas terlihat bahwa masih banyak pengusaha pengrajin besi yang belum mengikuti dan menerima pembinaan serta pelatihan dan menimbulkan kurangnya pengetahuan serta hasil industri usaha pandai besi yang kurang maksimal dan baik dari segi kualitas, sehingga menimbulkan ketertinggalan dalam hasil produksi dan berdampak tidak meningkatkan produksi hasil usaha pandai besi maka dari itu perlunya pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar serta pemerintah daerah harus lebih peka terhadap kebijakan yang akan diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Desa khususnya pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya.

Berkenaan dengan upaya pembinaan industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar khususnya di bidang pengolahan besi skala kecil perlu dilakukan pembinaan sesuai bidang usaha yang dijalankan selama ini. Disamping itu perlunya pengembangan kemampuan sumber daya manusia pelaksana dalam hal ini juga pandai besi tersebut, karena melalui pembinaan tersebut diharapkan berkembangnya usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar. Dalam upaya pembinaan

industri kecil dan menengah memang diperlukan suatu langkah yang tepat sehingga permasalahan yang mengemuka dapat teratasi dan harapan para pengusaha industri kecil dan menengah khususnya pandai besi untuk sejahtera dapat terealisasi. Berdasarkan penjelasan diatas di temukan beberapa masalah dalam hal pembinaan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya adapun fenomena dalam penelitian ini meliputi:

1. Masih banyak Pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang belum menggunakan teknologi yang modern seperti Air Hammer dalam hal ini seperti menggunakan palu beralaskan besi juga dibantu dengan gerinda dan bersifat tradisional dan membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya.
2. Sebagian pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya masih minin pengetahuan tentang macam-macam besi sehingga diketahui masih kurangnya pelatihan seperti pengetahuan tentang jenis besi yang baik dari segi kualitas dan cara pengolahan besi yang baik juga bagus.
3. Kurangnya sosialisasi dan ajakan dari pihak Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam mengajak pengrajin besi untuk ikut dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan teknologi pandai besi yang dilaksanakan Diketahui bahwa jumlah pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya sebanyak 72 tetapi yang mendaftar ikut kegiatan hanya 30 dalam hal jumlah ini tidak mencapai setengah dari jumlah pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang datang dan mengikuti pembinaan keahlian pengelolaan besi.

4. Kurangnya bantuan Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam melakukan promosi dan juga tidak adanya kerjasama dengan pihak swasta sebagai pihak penampung hasil kerajinan sehingga dari pihak Pengrajin pandai besi di Kecamatan Kampar kesulitan dalam memasarkan produk usaha pandai besi tersebut serta dan masih terbenturnya modal dalam mengembangkan usaha industri pandai besi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar belum terlaksana dengan baik, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Pembinaan kepada industri kecil merupakan salah satu tugas yang dimiliki oleh pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang produksi berskala kecil seperti pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya, tetapi dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fenomena penghambat pelaksanaan pembinaan, berdasarkan uraian-uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar)”**

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk menganalisis dan menjelaskan Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui hambatan dalam Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

### 2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini yang dapat membantu peneliti maupun unsur yang terkait didalamnya, yakni :

- a. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pembinaan Kerajinan Industri Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya.
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, serta bagi pihak lain yang berminat untuk mengetahui maupun bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti persoalan yang sama.
- c. Sebagai salah satu Bahan pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. STUDI KEPUSTAKAAN

##### 1. Konsep Administrasi

Administrasi sebagai salah satu bagian dari studi ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktifitas kerjasama sejumlah manusia didalamnya organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Siagian (2006:2) Administrasi adalah rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi sebagai salah satu bagian dari ilmu sosial, yang cakupannya keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia didalam organisasi.

Menurut Nawawi (dalam Syafiie, 2003: 5) bahwa administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Administrasi dapat di bagi menjadi administrasi dalam arti sempit dan luas, pertama administrasi dalam arti sempit menurut Syafri (2013: 3) adalah berupa kegiatan pencatatan, pengelolaan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan (pengarsipan), pengiriman, berbagai informasi yang di terima atau yang di keluarkan oleh suatu organisasi/institusi. Pada konteks ini administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengolahan keterangan tertulis lainnya. Kedua, administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah di dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Kemudian menurut bidang administrasi di bedakan menjadi dua yang pertama administrasi privat yang mana semua kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengejar tujuan keuntungan atau profit, kedua administrasi negara atau publik, menurut Mustopadidjaja (2003:9) Administrasi Negara adalah merupakan semua kegiatan dan tindakan dilakukan untuk mengatur urusan-urusan Negara yang menyangkut kepentingan Negara yang bersangkutan. Dalam sebuah administrasi terdapat prinsip-prinsip yang diyakini sebagai pegangan atau acuan yang sebagai pendukung dalam upaya pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan Administrasi dalam arti sempit dimana cakupan tersebut merupakan suatu rangkaian pekerjaan ketatausahaan ataupun pengelolaan keterangan tertulis lainnya saja, namun administrasi juga berarti luas yaitu yang diartikan sebagai proses segala aktifitas serta kerja sama dalam hal mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian maka dapatlah dipahami juga bahwa administrasi merupakan sesuatu proses kerjasama yang di laksanakan dalam organisasi termasuk kegiatan pencatatan dan pengolahan sumber daya organisasi baik privat maupun publik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **2. Konsep Organisasi**

Organisasi secara umum merupakan tempat dimana kegiatan manusia dilaksanakan termasuk kerjasama antar manusia untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Menurut Winardi (2009;1) organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan didalam kehidupan manusia (apalagi dalam kehidupan modern). Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Di samping itu, dapat dikatakan

lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ia pun merupakan sumber penting aneka macam karier di dalam masyarakat.

Menurut Siagian (2006:25) mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan mana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok lainnya disebut bawahan.

Kemudian menurut Manulang (dalam Hasibuan, 2009; 24) organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerjasama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

Menurut Hamim (2005:24) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok, harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sedemikian rupa, memberi saluran terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif dari usaha yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Setiap organisasi harus menerapkan prinsip-prinsip sebagai acuan dalam melaksanakan setiap fungsi, tugas, dan wewenang dan tanggung jawab seperti yang dirumuskan oleh Atsmosudirjo (dalam Zulkifli, 2005:75) sebagai berikut :

- a. Organisasi itu harus mempunyai tujuan
- b. Harus ada pembagian kerja dan penugasan kerja yang homogeny
- c. Antara tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan harus selalu kesesuaian
- d. Setiap pelimpahan kekuasaan dan tugas harus dilakukan setepatnya
- e. Kesatuan komando atau hirarki

- f. Komunikasi
- g. Kewajiban pimpinan untuk mengadakan pengecekan terhadap tugasnya
- h. Kontinuitas
- i. Saling asuh antara instansi lini dan staf
- j. Koordinasi
- k. Kehayatan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Organisasi mempunyai hubungan-hubungan wewenang, kekuasaan, akuntabilitas, dan tanggung jawab. organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok, harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sedemikian rupa, memberi saluran terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif dari usaha yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan, untuk mengelola sumber daya organisasi di perlukan manajemen dan fungsinya.

### **3. Konsep Manajemen**

Menurut Hasibuan (2006;2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Stoner (dalam Zulkifli, 2005: 28) manajemen merupakan proses perencanaan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Batasan manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman, namun selalu dan digunakan adalah: ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka kita pakai istilah aslinya yaitu manajemen mengandung tiga pengertian:

- a) Manajemen sebagai suatu proses.

- b) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Sabarguna (2008;3) menjelaskan bahwa manajemen kinerja sekarang ini menjadi penting karena :

1. Adanya keterkaitan yang luas antara hasil kerja dan proses yang berlangsung.
2. Teknologi informasi menggambarkan keterkaitan lebih jelas dan mudah seperti keterkaitan bonus dengan pencapaian jumlah pelayanan.
3. Sistem informasi dengan bantuan model dapat melakukan proyeksi sebagai prediksi kinerja yang akan datang.
4. Model dapat disiapkan untuk mensimulasikan perubahan yang terjadi dan akibat bagi kinerja yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan jasa yang efisien.

#### **4. Konsep Pembinaan**

Pembinaan menurut Widjaja (2001;194) adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, dan

akhirnya mengembangkan, dengan demikian pembinaan adalah sejauh mana usaha dari kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.

Hidayat (2000;36) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Efendi (2003;26) Pembinaan juga merupakan bantuan yang di berikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dia mencapai kedewasaan. Secara sederhana pembinaan merupakan suatu aktivitas sadar dari orang dewasa guna membantu dan membimbing orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, baik jasmani maupun rohani.

Menurut Ismail (2001;154) mendefenisikan pembinaan sebagai proses komunikasi dua arah yang menghubungkan pusat pengetahuan dengan penerima dan pekerja akhir (masyarakat) dan tujuan pembinaan adalah supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sejahtera dan sempurna.

Menurut Thoha (2001;77) pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan Menurut Santoso (2000:52) adalah usaha memelihara, melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Pembinaan disiplin kerja pegawai adalah rangkaian usaha untuk melatih dan meningkatkan sikap kesediaan pegawai mentaati peraturan yang berlaku. Selanjutnya Menurut Musanef (2000: 47) pembinaan adalah segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan, serta pengendalian segala suatu secara berdaya guna dan berhasil guna. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan, merubah dan mengembangkan sikap, memberikan latihan, mengembangkan kecakapan dan keterampilan.

Menurut Thoha (2008; 207) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, peningkatan dari pertumbuhan suatu organisasi dengan menggabungkan kata tersebut organisasi dan pembinaan dapat disimpulkan bahwa pembinaan oraginasi meliputi :

1. Tindakan
2. Proses
3. Hasil tindakan lebih lanjut.
4. Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi.

Dari penjelasan diatas bahwa dalam kegiatan pembinaan tentunya memerlukan tindakan atau kegiatan, proses kegiatan tersebut, hal tindakan atau kegiatan serta apakah kegiatan pembinaan menghasilkan kemajuan untuk pertumbuhan organisasi atau tidak sama sekali. Pembinaan sebagai suatu konsep yang selalu dipakai untuk memacu pertumbuhan pembangunan diberbagai sektor selalu mendapat perhatian dari pemerintah. hal ini tentu disebabkan karena

pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pembangunan sementara pembangunan akan berhasil apabila masyarakat tahu dan mengerti apa yang seharusnya ia lakukan sebagai bagian dari penggerak pembangunan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pembinaan adalah pendidikan dalam rangka perbaikan dan perbaharuan suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek bidang kehidupan tertentu secara langsung termasuk di dalamnya bidang ekonomi, bidang sosial dan budaya, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal serta dapat menuju kondisi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki maksud untuk mengenai penelitian serupa pernah di lakukan sebelumnya dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk memberikan penjelasan bahwa lokasi, teori ini belum pernah di lakukan sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	2	3	4	5
1	Jurnal Administrasi publik Liza Gustina 2013	Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Pasar Dalam Pembinaan Industri Kecil di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir	Menggunakan Metode Kuantitatif	Bahwa Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar dalam Pembinaan pedagang belum memberikan hasil pembinaan yang maksimal hal ini di ketahui pegawai Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar belum memiliki kemampuan secara luas didalam pegetahuan akan pelatihan yang diberikan.

1	2	3	4	5
2	Jurnal Administrasi publik Indra Gunawan 2014	Analisis Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Investasi Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kota Dumai	Menggunakan Metode Kuantitatif	Diketahui bahwa Fungsi Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Investasi Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kota Dumai belum terlaksana dengan baik dimana diketahui masih banyak industry yang belum diberikan pembinaan dan kurangnya kemampuan pegawai didalam memberikan pegetahuan akan industri yang berpotensi.
3	Jurnal Administrasi publik Dede Ilham 2014	Analisis Program Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Menggunakan Metode Kuantitatif	Program Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Sagu belum terlaksana dengan baik dimana kemampuan pemilik usaha sagu belum adanya perubahan didalam pengembangan usaha sagu hal ini dikarenakan potensi pegawai didalam memberikan pembinaan masih belum memiliki wawasan yang luas yang dapat membangkitkan usaha sagu bagi masyarakat.

1	2	3	4	5
4	Jurnal Administrasi publik Ari Mahadani 2015	Pelaksanaan Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Pandai Besi di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Meranti	1. Menggunakan Metode Kuantitatif	Pelaksanaan Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Pandai Besi di Kecamatan Pangkalan Kuras belum terlaksana dengan baik dimana masih banyak kepemilikan usaha pandai besi diberikan pembinaan dikarenakan kurangnya kegiatan pembinaan diketahui pegawai belum memiliki kemampuan yang luas didalam pemberian pembinaan bagi setiap kepemilikan usaha pandai besi.
5	Jurnal Administrasi Deni Ardi 2016	Pelaksanaan Tugas Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembinaan Pandai Besi di Kecamatan Tembilahan	1. Menggunakan Metode Kuantitatif	Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembinaan Pandai Besi belum berlangsung dengan baik dikarenakan kurangnya anggaran didalam melakukan pembinaan sehingga kegiatan pembinaan tidak dilakukan secara menyeluruh terhadap kepemilikan usaha pandai besi melainkan orang tertentu saja.

Berdasarkan tabel diatas Penelitian Terdahulu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dimana peneliti ingin melihat perbandingan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. **Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Gustina 2013.**
  - a. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu kuantitatif.
  - b. Perbedaannya adalah Teori Penelitian yang digunakan, Lokasi Penelitian, Sampel Penelitian dan akan hasil Penelitian.
2. **Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan 2014.**
  - c. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan
  - d. Perbedaannya adalah Teori Penelitian yang digunakan, Lokasi Penelitian, Sampel Penelitian dan akan hasil Penelitian.
3. **Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Ilham 2014.**
  - a. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan.
  - b. Perbedaannya adalah teori penelitian, lokasi Penelitian, sampel penelitian dan hasil penelitian
4. **Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Mahadani 2015.**
  - a. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kuantitatif,
  - b. Perbedaannya adalah teori penelitian, hasil penelitian dan lokasi penelitian.
5. **Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Ardi 2016.**
  - a. Penelitian ini tidak memiliki kesamaan.
  - b. Perbedaannya adalah teori penelitian, lokasi penelitian, metode kualitatif, jumlah sampel penelitian dan hasil penelitian.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan dengan alur pemikiran penelitian yang di tuangkan oleh peneliti terhadap permasalahan yang dijelaskan pada penelitian ini, maka dari itu untuk dapat di pahami secara mudah maka kerangka pemikiran disusun dengan bagan atau gambar yang dapat dilihat pada gambar dibaawah ini:

**Gambar II.I Kerangka Pemikiran Tentang Analisis Pembinaan Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai Besi Di Kecamatan Rumbio Jaya)**



Sumber : Modifikasi penulis, 2019

#### D. Konsep Operasional

Untuk Menghilangkan serta menghindari dari kesalah pahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional sebagai berikut :

1. Pembinaan suatu usaha meningkatkan pengetahuan anggota dari suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan meliputi perencanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian.
2. Pembinaan Pandai Besi adalah pemberian pembinaan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keahlian melalui pemberian materi, peraktek hingga evaluasi hasil pembinaan.
3. Tindakan adalah upaya dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar didalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya meliputi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman produksi.
4. Proses adalah Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dengan memberikan pengetahuan mengenai jenis dan kualitas bahan baku pemberian pelatihan secara tertulis dan pemberian pelatihan dalam bentuk peraktek .
5. Hasil tindakan lebih lanjut adalah adanya tindakan lebih lanjut terkait kegiatan yang telah terlaksana yaitu pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikat bukti pelatihan dan pemberian bantuan alat produksi.

6. Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi adalah hasil dari pembinaan yang dilakukan meliputi peningkatan Kemampuan, pengetahuan dan dampak ekonomi.

#### D. Operasionalisasi variabel

**Tabel. II.2: Operasional Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala
Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, peningkatan dari pertumbuhan suatu organisasi dengan menggabungkan kata tersebut organisasi dan pembinaan dapat disimpulkan bahwa pembinaan organisasi meliputi Tindakan, Proses, Hasil tindakan lebih lanjut, Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi Thoha (2008; 207).	Pembinaan	1. Tindakan	a. Kunjungan ke lokasi b. Pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan c. Pemberian buku pedoman produksi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Proses	a. Pengetahuan jenis dan kualitas bahan baku b. Pelatihan secara tertulis c. Pelatihan dalam bentuk peraktek	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		3. Hasil tindakan lebih lanjut	a. Pemberian laporan hasil pembinaan b. Pemberian sertifikasi c. Pemberian bantuan alat produksi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi.	a. Peningkatan Kemampuan b. Peningkatan pengetahuan c. Dampak ekonomi.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Sejumlah Dasar Teoritis

### E. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap indikator pembinaan Pengrajin Pandai besi terhadap indikator variabel penelitian yaitu pembinaan. Adapun pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Baik** : Apabila pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya) yang ditetapkan berada pada kategori baik dengan persentase antara 67%-100%

**Cukup Baik** : Apabila pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya) yang ditetapkan berada pada kategori cukup baik dengan persentase antara 66%- 33%.

**Kurang Baik** : Apabila pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar (Studi Pengrajin Pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya) yang ditetapkan berada pada kategori kurang baik dengan persentase  $\leq 33\%$ .

Adapun ukuran yang diberikan masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

#### 1. Tindakan

**Baik** : Apabila tindakan dalam pembinaan pengrajin pandai besi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman produksi yang ditetapkan berada pada kategori  $\geq 67\%$ .

Cukup Baik : Apabila tindakan yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman produksi yang ditetapkan berada pada kategori 34 -66 %.

Kurang Baik : Apabila tindakan dalam pembinaan pengrajin pandai besi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman produksi yang ditetapkan berada pada kategori  $\leq 33\%$ .

## 2. Proses

Baik : Apabila proses yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pengetahuan jenis dan kualitas bahan baku, Pelatihan secara tertulis dan Pelatihan dalam bentuk peraktek yang ditetapkan berada pada kategori  $\geq 67\%$ .

Cukup Baik : Apabila proses yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pengetahuan jenis dan kualitas bahan baku, Pelatihan secara tertulis dan Pelatihan dalam bentuk peraktek yang ditetapkan berada pada kategori 34 -66 %.

Kurang Baik : Apabila proses yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pengetahuan jenis dan kualitas bahan baku, Pelatihan secara tertulis dan Pelatihan dalam bentuk peraktek yang ditetapkan berada pada kategori  $\leq 33\%$ .

### 3. Hasil tindakan Lanjut

**Baik** : Apabila hasil tindakan lanjut dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikasi dan pemberian bantuan alat produksi yang ditetapkan berada pada kategori  $\geq 67\%$ .

**Cukup Baik** : Apabila hasil tindakan lanjut dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikasi dan pemberian bantuan alat produksi yang ditetapkan berada pada kategori 34 -66 %.

**Kurang Baik** : Apabila hasil tindakan lanjut dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikasi dan pemberian bantuan alat produksi yang ditetapkan berada pada kategori  $\leq 33\%$ .

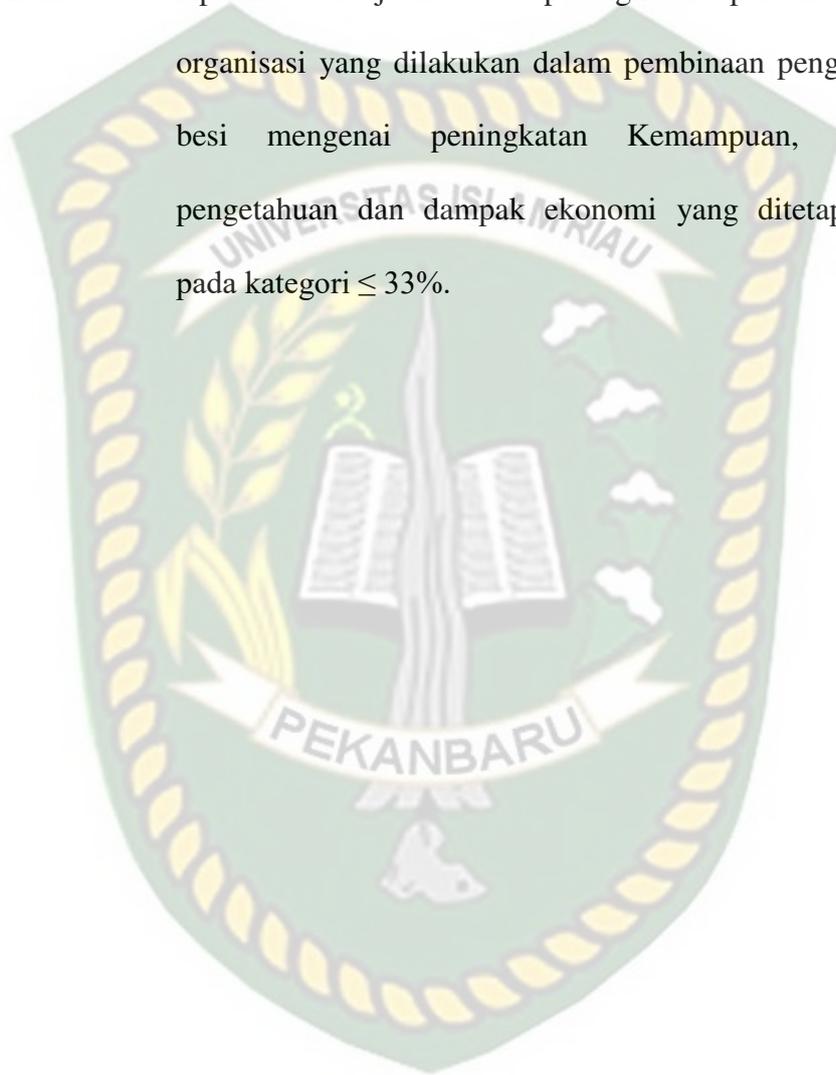
### 4. Kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi.

**Baik** : Apabila kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai peningkatan Kemampuan, Peningkatan pengetahuan dan dampak ekonomi yang ditetapkan berada pada kategori  $\geq 67\%$ .

**Cukup Baik** : Apabila kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai peningkatan Kemampuan, Peningkatan

pengetahuan dan dampak ekonomi yang ditetapkan berada pada kategori 34 -66 %.

Kurang Baik : Apabila kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi yang dilakukan dalam pembinaan pengrajin pandai besi mengenai peningkatan Kemampuan, Peningkatan pengetahuan dan dampak ekonomi yang ditetapkan berada pada kategori  $\leq 33\%$ .



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variabel yang diteliti dan metode kuantitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dan pemberian saran. Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun peneliti dalam membuat daftar pertanyaan kuesioner yang dimaksud diatas untuk disebarakan kepada populasi yang sudah ditentukan.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian penulis lakukan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dengan alasan berdasarkan pengamatan yang ditemukan dilapangan bahwa pelaksanaan pembinaan Kerajinan Industri pandai besi berdasarkan tugas kewenangannya dinilai belum terlaksana dengan baik dimana dalam pengembangan usaha kerajinan industri pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya belum menciptakan hasil yang maksimal dimana masih banyak usaha kerajinan industri belum menerima pembinaan dan pelatihan

dikarenakan kurangnya sosialisasi serta belum adanya pihak Dinas turun langsung dalam menetapkan program yang akan diberikan terhadap masyarakat desa serta kurangnya kerjasama dengan kepala desa dalam menentukan usaha kerajinan industri yang berhak menerima pembinaan dan pelatihan.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2011 : 80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga populasi ialah Adalah jumlah keseluruhan suatu objek yang akan di teliti dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. III. 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja	1	1	100%
2.	Kepala Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri	1	1	100%
3.	Kepemilikan Usaha Kerajinan Pandai Besi	72	36	50%
Jumlah		74	38	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

### D. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi dan sampel, pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yaitu Kepala Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri digunakan penarikan sensus karena jumlah populasi tidak terlalu besar. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian berjumlah 2 sampel.

Kemudian teknik Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang mana pertimbangan penulis ialah mengambil stengah dari jumlah pengrajin Pandai Besi yang berjumlah 72 sehingga sampel pandai besi yang di tetapkan berjumlah 36 sampel.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber di lapangan, melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terpimpin dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Usaha Kerajinan Industri Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya sehingga dari hal tersebut didapatkan data yang akan di olah sebagai hasil utama penelitian.

##### **2. Data Skunder**

Data skunder adalah data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Adapun data skunder berupa Undang-Undang, buku-buku, jurnal, laporan penelitian yang telah ada, serta sumber-sumber lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melakukan data yang jelas dan lengkap dalam suatu pannelitian maka penelitian di tuntut kemampuannya untuk memilih teknik yang tepat. Atas dasar itu

maka untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif penyusunan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Teknik ini akan membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subyek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian.

2. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Dimana dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap kepada populasi yang sudah terpilih menjadi responden dengan peneliti dua cara yaitu terstruktur atau bebas dengan alasan untuk memperoleh data yang akurat yaitu wawancara terhadap kepala Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud untuk memperoleh tanggapan mengenai bagaimana pelaksanaan pembinaan usaha kerajinan industri oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga

Kerja Kabupaten Kampar. Dalam penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi alternatif jawaban kepada responden yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian yaitu pegawai Dinas dan pemilikan usaha kerajinan industri pandai besi.

#### 4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pendokumentasian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu bukti-bukti data yang berkaitan terhadap pelaksanaan pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yang meliputi Perundang-undangan, peraturan Daerah Kabupaten Kampar, Jumlah pemilik Usaha Kerajinan Industri Pandai Besi.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut masing-masing variable beserta indikatornya. Kemudian data di analisis secara kualitatif dan kuantitatif beserta kualitas yang dilengkapi dengan data persentase (%) berikut penjelasan serta deskriptif yang nantinya digambarkan dalam bentuk table dan uraian.

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Singkat Kecamatan Rumbio Jaya

Rumbio Jaya adalah sebuah nama Kecamatan di Kabupaten Kampar dengan Ibukota Kecamatan adalah Desa Teratak. Secara geografis terletak antara 01°05' Lintang Selatan sampai 02°25' Lintang Utara atau antara 100°00' sampai 105° 05 Bujur Timur. Luas kecamatan Rumbio Jaya pada tahun 2009± 77,54 km<sup>2</sup> dan sekitar 0,71% dari luas keseluruhan Kabupaten Kampar. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Rumbio Jaya adalah:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung
- b. sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kampar
- c. sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kampar Timur
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar Utara

Jika dilihat dari wilayah, Kecamatan Rumbio Jaya tergolong ke dalam daerah yang memiliki permukaan tanah yang datar dan rawa-rawa dengan ketinggian di atas permukaan laut 40 m/dpl. Kecamatan Rumbio Jaya juga di lalui oleh beberapa sungai besar, salah satunya sungai Kampar, serta di aliri beberapa sungai-sungai kecil. Kecamatan Rumbio Jaya di peroleh dari hasil pemekaran dari Kecamatan Kampar. Kecamatan Rumbio Jaya memiliki daerah yang cukup luas sehingga cocok dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan Kabupaten Kampar untuk berbagai sektor antara lain sektor pertanian, perkebunan dan industri serta pemukiman yang telah di tuangkan dalam rencana tata ruang daerah Kabupaten

Kampar sehingga dapat memberikan prospek yang cukup cerah bagi kemajuan kehidupan masyarakat Kecamatan Rumbio Jaya.

Kecamatan Rumbio Jaya pada awalnya mempunyai jumlah penduduk yang sedikit, seiring dengan kemajuan zaman maka terdapat lonjakan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Tercatat pada tahun 2011 jumlah penduduk Kecamatan Rumbio Jayasebanyak 15.902 jiwa dan saat sekarang ini pada tahun 2018 berjumlah 17.192 jiwa. Sebagai daerah tropis pada umumnya daerah Kecamatan Rumbio Jaya memiliki dua iklim yaitu: Musim kemarau yang terjadi pada bulan juni s/d agustus, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan september s/d februari, dan selebihnya terjadi pada masa peralihan antara kedua musim. Adapun curah hujan rata-rata adalah 2.974 mm/tahun dan jumlah hari hujan terbanyak adalah 116 hari/tahun, sedangkan suhu maksimum di Kecamatan Rumbio Jaya berkisar antara 32,7°C-33,7°C dan suhu minimum berkisar antara 21,4°C-22,7°C.

#### **B. Profil Dinas Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor : 6 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok Menyelenggarakan Otonomi Daerah, tugas Desentralisasi, tugas Dekonsentrasi, dan tugas Pembantuan dibidang Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempunyai fungsi :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Perindustrian dan Bidang Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Perindustrian dan bidang Tenaga Kerja
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah (BUPATI KAMPAR) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Visi Dan Misi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar

“Terwujudnya Industri yang tangguh dan Tenaga Kerja Terampil dan Profesional Serta Berdaya saing tahun 2021”. Kemudian dengan misi antara lain:

1. Mewujudkan Pelayanan Prima Di lingkungan Internal maupun Eksternal Organisasi
2. Mendorong Tumbuhnya Wirausaha Baru IKM dan Bursa Tenaga
3. Meningkatkan Perkembangan usaha IKM dengan pembinaan, penyuluhan dan promosi melalui sentra-sentra IKM dan pengurangan pengangguran melalui peningkatan tenaga kerja yang terampil
4. Mewujudkan Pertumbuhan dan Perkembangan kawasan industri kampar yang kondusif dan berdaya saing melalui peningkatan keterampilan sarana dan prasarana teknologi
5. Meningkatkan Keterampilan Tenaga Kerja yang berdaya saing
6. Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja melalui Balai Pelatihan Kerja yang Madani dan Profesional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor : 6 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok Menyelenggarakan Otonomi Daerah, tugas Desentralisasi, tugas Dekonsentrasi, dan tugas Pembantuan dibidang Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempunyai fungsi :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Perindustrian dan Bidang Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang Perindustrian dan bidang Tenaga Kerja
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah (BUPATI KAMPAR) sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **C. Struktur Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Kampar**

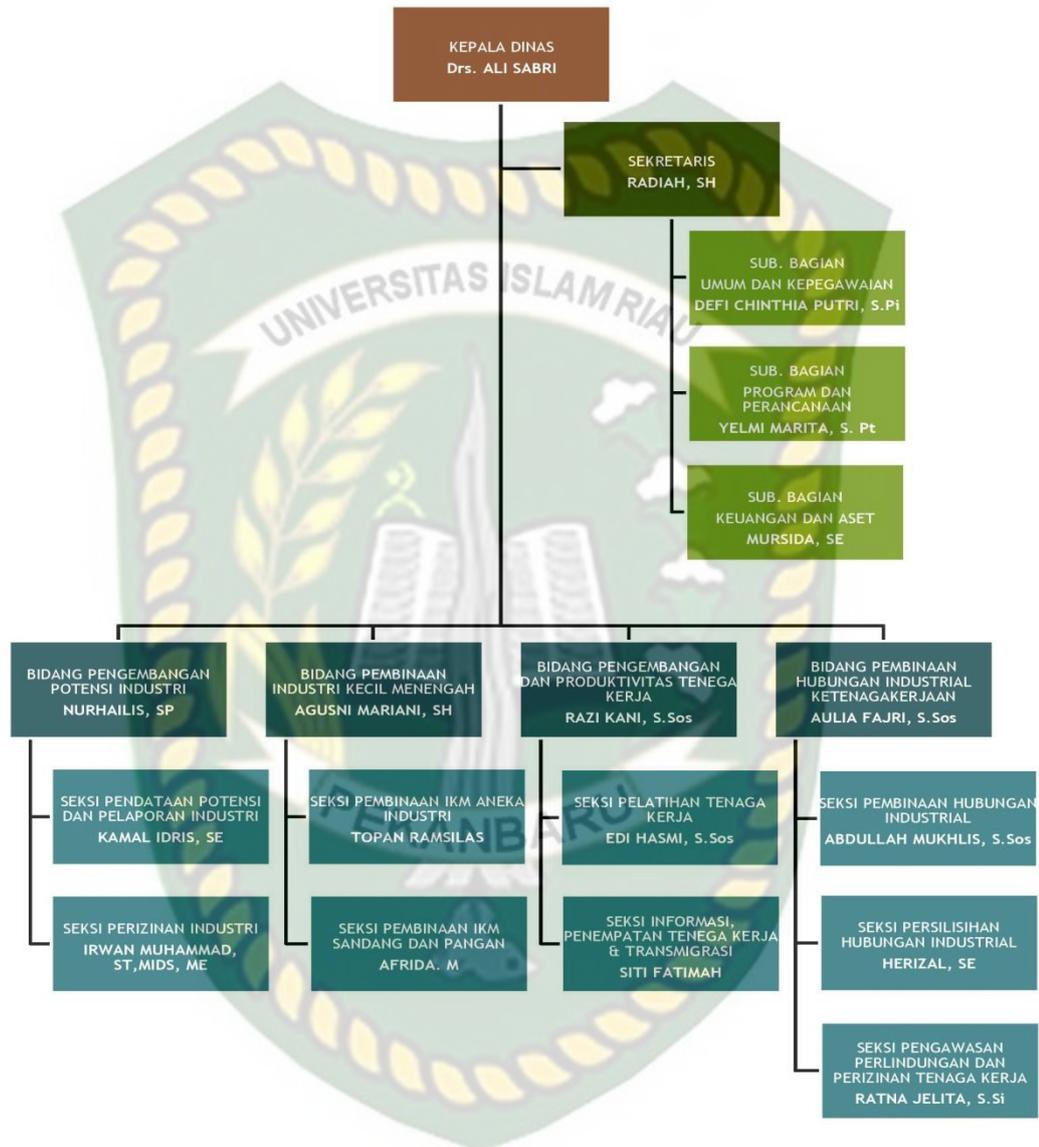
Struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tanggal 31 Desember 2016 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat terdiri dari :
  - a. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b. Sub. Bagian Program dan Perencanaan

- c. Sub. Bagian Keuanan dan Aset
3. Bidang Pengembangan Potensi Industri terdiri dari :
  - a. Seksi Pendataan Potensi dan Pelaporan Industri;
  - b. Seksi Perizinan dan Pengawasan Industri;
4. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah terdiri dari:
  - a. Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri;
  - b. Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan;
5. Bidang Pengembangan dan Produktifitas Tenaga Kerja terdiri dari :
  - a. Seksi Pelatihan Tenaga Kerja;
  - b. b.Seksi Informasi, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
6. Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaanterdiri dari :
  - a. Seksi Pembinaan Hubungan Industrial;
  - b. Seksi Pelatihan Hubungan Industrial;
  - c. Seksi Pengawasan Perindungan dan Perizinan Tenaga Kerja

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar di buat dalam bentuk gambar bagan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar. IV. 1. Struktur Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar**



## D. Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar

### 1. Kepala Dinas

Kepala dinas mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang perindustrian dan tenaga kerja berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan

tugas pembantuan. Untuk melaksanakan Tugas pokok dan fungsi sebagaimana dimaksud dirinci sebagai berikut :

- a. Menyusun Program kegiatan dinas perindustrian dan tenaga kerja
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar;
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan
- d. Membuat konsep, mengoreksi, memaraf dan atau menandatangani naskah dinas
- e. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya
- f. Menyelenggarakan kebijakan program, keuangan, umum, perlengkapan dan kepegawaian
- g. Menetapkan rencana pembangunan dan pengembangan perindustrian dan tenaga kerja
- h. Mengoordinasikan dan menyusun rencana tata ruang untuk perindustrian dan tenaga kerja;
- i. Menyelenggarakan pengembangan perindustrian dan tenaga kerja di Kabupaten
- j. Menyelenggarakan Koordinasi dengan berbagai pihak dalam pengembangan perindustrian dan tenaga kerja di Kabupaten Kampar
- k. Memfasilitasi pembinaan perindustrian dan tenaga kerja yang diperlukan Bupati termasuk dalam pembinaan, pembentukan UPTD industri dan tenaga kerja kabupaten serta pengembangan kawasan industri

- l. Mengarahkan para kepala bidang, sekretaris dan kepala UPTD dalam pembinaan perindustrian dan tenaga kerja sesuai dengan kewenangan yang dimiliki;
- m. Memantau dan Mengevaluasi pelaksanaan serta melaporkan pembinaan perindustrian dan tenaga kerja;
- n. Menyelenggarakan pembinaan personil baik pejabat struktural maupun fungsional dalam lingkup dinas perindustrian dan tenaga kerja;
- o. Menyusun Laporan hasil pelaksanaan tugas dinas perindustrian dan tenaga kerja;
- p. Menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan, sesuai dengan bidang tugasnya

## **2. Sekretariat**

Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasikan bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagaan, kerumahtanggaan dan kelembagaan. Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris mempunyai fungsi:

- a. menverifikasi penyusunan rencana kegiatan dan program kerja Dinas;
- b. mengkoordinasi pemantauan dan mengevaluasi hasil program kerja Dinas;
- c. mengkoordinasikan penyusunan laporan hasil pemantauan program kerja Dinas;
- d. mengkoordinasikan pelaksanaan Bidang-bidang pada dinas;

- e. memimpin pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, kehumasan, dan keprotokolan;
- f. mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi tata usaha keuangan pada Dinas;
- g. memimpin pengelolaan administrasi kepegawaian dan kesejahteraan pegawai;
- h. mengkoordinasikan pengelolaan administrasi keuangan dan gaji pegawai;
- i. mengkoordinasikan pengelolaan dan pengadministrasian perlengkapan kantor, pemanfaatan dan perawatan inventaris kantor;
- j. mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan teknis administrasi Kepala Dinas dan semua unit organisasi di lingkungan Dinas; dan
- k. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari :

- c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- d. Sub Bagian Program dan Perencanaan;
- e. Sub Bagian Keuangan dan Aset

### **3. Bidang Pengembangan Potensi Industri**

Bidang Pengembangan Potensi Industri mempunyai tugas: Melaksanakan tugas dibidang pengembangan Potensi Industri berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk pengembangan usaha ekonomi kerakyatan. Dalam melaksanakan tugas Pengembangan Potensi Industri menyelenggarakan fungsi:

- a. menghimpun kebijakan teknis dibidang Pengembangan Potensi Industri sesuai kebutuhan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

- b. menghimpun data industri melalui tabulasi untuk mengetahui jumlah data industri.
- c. mengidentifikasi dan mengevaluasi data industri sesuai jenis untuk mengetahui gambaran perkembangan industri dan permasalahannya.
- d. menyusun rencana kegiatan dibidang perindustrian berdasarkan skala prioritas untuk menjadi program unit.
- e. melakukan pengkajian potensi bahan baku teknis dan teknologi dan pemasaran melalui survei untuk mengetahui kelayakan pengembangan jenis usaha industri
- f. melakukan sosialisasi pengembangan industri melalui pertemuan untuk peningkatan hasil produksi.
- g. memberikan bimbingan teknis pengembangan teknologi tepat guna melalui pelatihan/penyuluhan untuk peningkatan kualitas produk
- h. melakukan pengawasan terhadap usaha industri untuk mengetahui pemenuhan dan kepatuhan terhadap peraturan dibidang perindustrian terkait dengan standarisasi dan perizinan industri.
- i. melakukan pelayanan dan fasilitasi terhadap usaha industri dalam hal pemenuhan standarisasi dan perizinan industri.
- j. mengkoordinasikan dan memfasilitasi usaha-usaha, mencari peluang pemasaran dan promosi hasil produk industri melalui temu usaha dan pameran.
- k. mengkonsultasikan pelaksanaan tugas dengan atasan secara lisan maupun tertulis untuk beroleh petunjuk.

- l. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dengan sekretaris dan kepala-kepala bidang melalui rapat/ pertemuan untuk penyatuan pendapat.
- m. mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai jabatan untuk tertibnya pelaksanaan tugas.
- n. menyusun laporan pelaksanaan tugas secara berkala sebagai bahan evaluasi.
- o. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan untuk kelancaran tugas.

Bidang Pengembangan Potensi Industri terdiri dari:

- c. Seksi Pendataan Potensi dan Pelaporan Industri;
- d. Seksi Perizinan dan Pengawasan Industri

#### **4. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah**

Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan tugas pokok sebagaimana berikut:

- a. Menghimpun dan memahami peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas;
- b. Melaksanakan penyiapan perumusan dan penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi di seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Aneka Industri dan Kerajinan;
- c. Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan dan pemberdayaan, standardisasi industri dan teknologi industri, peningkatan daya saing, penumbuhan wirausaha, serta

promosi industri dan jasa industri pada industri kecil dan industri menengah agro, kimia, barang galian non logam, tekstil dan aneka, logam, mesin, alat transportasi, serta elektronika dan telematika;

- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap pelaku usaha industri dan kerajinan untuk meningkatkan dan pengembangan industri;
- e. Menyusun rencana dan bahan pembinaan Aneka industri dan kerajinan;
- f. Menyusun strategi perencanaan pemasaran dan promosi produk Aneka Industri dan Kerajinan;
- g. Mempersiapkan dan merencanakan industri agar bisa mengakses bantuan modal baik melalui PEMDA, BANK, BUMN, BUMD maupun Perusahaan swasta;
- h. Menginventarisasi potensi dan permasalahan yang ada seksi Aneka Industri dan Kerajinan sebagai dasar untuk pengembangan IKM;
- i. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada kepala bidang pembinaan dan pengembangan Industri kecil menengah.

#### **5. Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja**

Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja mempunyai Rincian tugas sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengkajian program kerja Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;

- b. Menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- c. Menyelenggarakan pengkajian bahan fasilitasi Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- d. Menyelenggarakan fasilitasi Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- e. Menyelenggarakan Koordinasi Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- f. Menyelenggarakan fasilitasi dan Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- g. Menyelenggarakan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- h. Menyelenggarakan pelaporan kegiatan Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- i. Menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Kampar;
- j. Menyelenggarakan koordinasi dengan unit kerja terkait;
- k. Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Bidang Pengembangan dan Produktivitas Tenaga Kerja terdiri dari :

- c. Seksi Pelatihan Tenaga Kerja;
- d. Seksi Informasi, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

## **6. Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan**

Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan dipimpin oleh Seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas melaksanakan Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan. Uraian tugas sebagaimana dimaksud adalah:

- a. Mengkoordinir kegiatan di Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan
- b. Memberikan bimbingan dan pembinaan teknis Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan
- c. Memberikan bimbingan dan pembinaan teknis bidang perselisihan hubungan industrial
- d. Memberikan bimbingan dan pembinaan teknis bidang hubungan industrial tenaga kerja
- e. Memberi bimbingan dan pembinaan teknis persyaratan kerja bidang hubungan industrial tenaga kerja
- f. Membuat usulan peraturan daerah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan atau tugas pokoknya
- g. Membuat laporan pelaksanaan tugas di bidangnya kepada kepala dinas
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan terdiri dari :

- a. Seksi Pembinaan Hubungan Industrial;

- b. Seksi Perselisihan Hubungan Industrial;
- c. Seksi Pengawasan Perlindungan dan Perizinan Tenaga Kerja.

#### **F. Sumber daya manusia Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar**

Sumber daya manusia atau pegawai Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tercatat sebanyak 79 (tujuh puluh sembilan) orang yang terdiri dari :

- Status Pegawai Negeri Sipil (PNS): 36 orang
- Status Pegawai Tenaga Harian Lepas (THL): 30 orang

Secara ringkas kondisi sumber aparatur pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar di gambarkan Tingkat Pendidikan Personil Tingkat Pendidikan personil/pegawai Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel. IV. 1. Sumber daya Manusia Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL	PNS (Orang)	HONOR (Orang)	JUMLAH (Orang)	PERSEN ( % )
1.	SD/Sederajat	-	-	-	-
2.	SMP/Sederajat	1	3	4	6,06
3.	SMA/Sederajat	14	20	34	51,52
4.	Akademi/D3	1	-	1	1,52
5.	S 1	16	7	23	34,85
6.	S 2	4	-	4	6,06
7.	S3	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>36</b>	<b>30</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2019

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner sebagai alat pengumpul data dan juga wawancara serta observasi yang dilakukan untuk melihat pembinaan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya, pada tahapan awal kuesioner yang terdapat didalamnya salah satunya identitas responden penelitian yang terdiri dari pendidikan, umur dan jenis kelamin, identitas responden hal ini untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden penelitian melalui beberapa identitas responden.

#### A. Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai rincian mengenai kondisi responden dalam dalam hal ini pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dan Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel penelitian ini maka akan dapat diketahui tingkat pendidikan, umum dan jenis kelamin dalam penelitian ini dari semua itu akan diketahui bahwa responden penelitian dalam kategori apa. Oleh karena itu identitas responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebanyak 38 responden yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dan Kepala Bidang

Pembinaan dan pengembangan Insutri Kecil menengah dan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya, oleh karena itulah akan disajikan deskripsi identitas responden, yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan pendidikan yang berguna untuk mengetahui kondisi responden secara umum untuk yang pertama akan diuraikan identitas reponden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. V.1. Distribusi responden penelitian berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	37	97%
2	Perempuan	1	3%
Jumlah		38	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019.**

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian yaitu didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 37 orang responden dengan presentase 97% dan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu Kepala Bidang Pembinaan Industri Kecil Menengah ada responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan. Pada kategori ini bukan untuk membedakan saja tetapi untuk melihat bagaimana persebaran responden penelitian. Kemudian distribusi responden berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V. 2. Distribusi Responden penelitian Berdasarkan Umur**

No	Umur	Responden	Persentase
1	≤ 30 tahun	6	16%
2	30 - 39 tahun	20	53%
3	40 - 49 tahun	10	26%
4	≥ 50 tahun	2	5%
jumlah		38	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden penelitian yang paling banyak pada umur antara 30 – 39 tahun yaitu 20 responden atau dengan presentase 53%, , 40- 49 tahun 10 responden atau 26%, kemudian  $\leq$  30 tahun yaitu 6 Orang atau 16%, serta  $>$  50 tahun berjumlah 2 orang. Kemudian distribusi Responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, maka untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 3. Distribusi Responden penelitian berdasarkan Tingkatan Pendidikan**

No.	Tingkat pendidikan	Responden	Persentase
1	Tidak bersekolah	7	18%
2	Sekolah Dasar	2	5%
2	SMP	13	34%
3	SMA	14	36%
4	Diploma	-	-
5	Sarjana	1	3%
6	Pasca sarjana	1	3%
Jumlah		38	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019.**

Dari Tabel diatas tingkat pendidikan responden penelitian yang paling banyak pada tingkatan SMA sebanyak 14 orang responden, terdapatnya responden pengrajin besi yang tidak memiliki pendidikan sama sekali dan juga tingkat pendidikan yang rendah. Setelah mendeskripsikan responden penelitian melalui beberapa klasifikasi maka setelah itu dan selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian dibawah ini.

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner dan wawancara serta observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, kemudian dari

data yang telah dikumpulkan dan di olah tersebut maka akan dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai pembinaan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya oleh Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu tindakan, proses, hasil tindakan lebih lanjut dan Hasil Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi maka akan dilakukan pembahasan masing-masing indikator penelitian yang dapat dilihat dibawah ini.

### **1. Tindakan**

Tindakan dalam hal ini ialah kegiatan setelah dilakukannya penyusunan perencanaan mengenai pembinaan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya adapun beberapa tahapan tindakan pembinaan yang baik ialah mengunjungi lokasi-lokasi atau desa di mana kegiatan produksi dan pandai besi berada, kemudian memberikan sosialisasi dan informasi mengenai pembinaan apa saja yang akan dilakukan serta jadwalnya setelah itu memberikan buku pedoman kegiatan pembinaan yang dilakukan.

Menurut Thoha (2008; 207) Tindakan ialah upaya yang dilakukan oleh organisasi didalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada anggota organisasi yang meliputi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman pelaksanaan kegiatan. Sehingga tindakan adalah upaya dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar didalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya meliputi kunjungan ke lokasi, pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan dan pemberian buku pedoman produksi. Tindakan dalam hal ini ialah kegiatan setelah dilakukannya penyusunan perencanaan mengenai pembinaan pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya adapun beberapa tahapan tindakan pembinaan yang baik

ialah mengunjungi lokasi –lokasi atau desa di mana kegiatan produksi dan pandai besi berada, kemudian memberikan sosialisasi dan informasi mengenai pembinaan apa saja yang akan dilakukan serta jadwalnya setelah itu memberikan buku pedoman kegiatan pembinaan yang dilakukan.

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kemudian mengolah data yang didapatkan dari kuesioner tersebut, wawancara serta observasi yang dilakukan maka di diketahui beberapa hal mengenai indikator tindakan pembinaan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 4. Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Tindakan**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kunjungan Ke lokasi	28 (78%)	6 (17%)	2 (5%)	36
2	pemberian sosialisasi kegiatan pembinaan	28 (78%)	6 (17%)	2 (5%)	36
3	pemberian buku pedoman produksi	-	-	36 (100%)	36
Jumlah		56	12	40	108
Rata-Rata		19	4	13	36
Persentase		53%	11%	36%	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden penelitian yaitu pemilik atau pengrajin pandai besi dengan rata-rata 19 responden menjawab bahwa indikator tindakan dalam kategori baik, kemudian sebanyak 4 responden dengan presentase 11% menyatakan tindakan yang dilakukan oleh dinas Perindustrian dan

tenaga kerja Kabupaten Kampar dalam kategori cukup baik, serta 13 responden menyatakan tindakan awal pembinaan yang dilakukan dalam kategori kurang baik.

Kunjungan ke lokasi berupa sosialisasi pembinaan pengrajin pandai besi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ke beberapa desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya, waktu dan juga tempat yang akan dilaksanakan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Camat Rumbio Jaya dan Kepala Desa di Kecamatan Rumbio Jaya untuk memberikan informasi kepada pengrajin besi yang ada di Desa masing-masing sehingga informasi dapat tersebar dengan rata, tetapi pada tahapan tindakan pembinaan ini belum ada pedoman atau buku pedoman pembinaan serta kegiatan pembinaan yang rinci diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yang mana hanya berupa kunjungan dan sosialisasi saja. Informasi yang didapatkan dari Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mengenai tindakan sebagai berikut:

“dalam tahap pertama tentunya kami melakukan sosialisasi langsung kelapangan atau ke kecamatan yang mana juga bekerja sama dengan kecamatan serta pemerintah desa untuk memberikan informasi agar para pandai besi berkumpul untuk pengarahan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan” (wawancara dengan Bapak Ali Sabri, 4 November 2019)

Kemudian hasil wawancara yang hampir sama di jelaskan oleh Kepala Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah mengenai tindakan:

“kami memberikan informasi terlebih dahulu kepada pihak kecamatan dan desa setelah itu kami melakukan kunjungan ke desa yang memiliki pengrajin atau industri pandai besi serta melihat kondisi peralatan yang dimiliki sehingga dari hasil kunjungan akan dapat diketahui pembinaan dan pengembangan apa yang cocok untuk dilakukan pada para pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya”. (wawancara dengan Ibu Agusni Nuriani, 4 November 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar melakukan kunjungan kelokasi untuk melakukan sosialisasi dan untuk mengetahui kondisi perindustrian pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya serta menyesuaikan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan.

Dari hasil observasi hasil dari dokumentasi kegiatan pembinaan diketahui bahwa memang ada kunjungan ke lokasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ke beberapa desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya untuk melakukan sosialisasi pembinaan pengrajin pandai besi mengenai kegiatan pembinaan dan pelatihan yang akan dilakukan mengenai waktu dan juga tempat yang akan dilaksanakan kegiatan pembinaan pengrajin pandai besi tersebut bentuknya ialah sosialisasi dan komunikasi dengan Camat Rumbio Jaya dan Kepala Desa di Kecamatan Rumbio Jaya untuk memberikan informasi kepada pengrajin besi yang ada di Desa masing-masing, tetapi dalam kegiatan ini pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tidak ada memberikan buku pedoman dan mekanisme pembinaan serta pelatihan yang akan di lakukan, tentunya bagi pihak pengrajin akan kesulitan memahami kegiatan yang akan dilakukan, dari hasil observasi yang dilakukan dengan melihat beberapa dokumen yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terdapat beberapa kali pihak dinas melakukan kunjungan dengan agenda melihat kondisi dan sosialisasi kegiatan, setelah melakukan pembahasan mengenai indikator tindakan dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tindakan dalam kategori baik.

## 2. Proses

Thoha (2008; 207) menyatakan Proses ialah Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi dengan memberikan pengetahuan mengenai dengan cara Pemberian Pelatihan secara tertulis dan Pemberian Pelatihan dalam bentuk peraktek, sehingga jika di gunakan sebagai indikator penelitian pembinaan Proses merupakan Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keahlian serta kemampuan yang dimiliki oleh pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Pada tahapan proses ini ialah kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan secara langsung dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar kepada pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya mengenai jenis dan kualitas bahan baku Pemberian Pelatihan secara tertulis dan Pemberian Pelatihan dalam bentuk praktek.

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kemudian melakukan pengumpulan data setelah itu melakukan mengolah data yang didapatkan dari kuesioner tersebut, serta melakukan wawancara kepada informan penelitian dan observasi dilokasi penelitian yaitu Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dan Kecamatan Rumbio Jaya yang dilakukan maka di diketahui beberapa hal mengenai indikator proses pembinaan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 5. Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Proses**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengetahuan jenis dan kualitas bahan baku	36 (100%)	-	-	36
2	Pelatihan secara tertulis	18 (50%)	18 (50%)	-	36
3	Pelatihan dalam bentuk peraktek	36 (100%)	-	-	36
Jumlah		90	18	-	108
Rata-Rata		30	6	-	36
Persentase		83%	17%	-	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian dalam hal ini pengrajin pandai besi mendominasi jawaban baik dengan rata-rata 30 atau presentase 83% dalam kategori baik, dan kategori cukup baik dengan rata-rata 6 atau dengan presentase 17%. Dari hasil penyebaran kuesioner dan jawaban responden didapatkan bahwa pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar fokus dalam melakukan pembinaan dalam bentuk pendidikan dan peningkatan pengetahuan kualitas bahan baku serta pelatihan praktek. Tetapi kurangnya pelatihan secara tertulis mengenai teori dan penjelasan teknik-teknik pengolahan besi serta pengetahuan umum mengenai bahan masih kurang dan yang jarang dilakukan dengan beberapa alasan:

“pembinaan dan pengembangan yang kami lakukan memang berfokus pada pelatihan penggunaan alat produksi yaitu air hammer dan juga pengetahuan akan kualitas bahan baku agar hasil produksi bagus juga, kalau untuk tertulis kami kurangi karena masih banyaknya pandai besi yang belum memiliki tingkatan pendidikan yang cukup dan juga ada yang tidak bersekolah”. (wawancara dengan Bapak Ali Sabri, 4 November 2019)”.

Jawaban dari Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dibenarkan oleh Kepala Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah:

“kita berfokus pada peningkatan keahlian, kalau pengetahuan bahan baku saya rasa mereka telah memiliki pengetahuan lebih baik, tetapi kita juga memberikan gambaran kualitas bahan baku serta perbandingan dan tidak memperbanyak pelatihan dengan menggunakan buku”. (wawancara dengan Ibu Agusni Nuriani, 4 November 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan pengrajin pandai besi pada Kecamatan Rumbio Jaya berfokus pada peningkatan kemampuan dalam mengolah bahan baku yang berkualitas untuk menjadi alat pertanian, dapur atau peralatan besi lainnya menjadi lebih bagus, dengan tujuan akan di pasarkan lebih luas lagi bukan hanya skala Kampar melainkan, nasional dan internasional.

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa memang adanya pemberian bantuan peralatan produksi seperti gerinda, disel dan juga *Air Hammer* sebagai peralatan untuk pengolahan dan memproduksi besi dengan kualitas yang baik sebagai standart yang telah di tetapkan secara nasional, serta dengan waktu yang cepat, maka dari itu bentuk pelatihan praktek yang dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ialah pengolahan bahan baku yang berkualitas standart nasional kemudian kemampuan pengoperasian air hammer sebagai teknologi pengolahan bahan baku besi, yang mana dari penjelasan tersebut pembinaan yang dilakukan pada pengrajin pandai besi berfokus pada peningkatan kemampuan praktek pengolahan dan produksi besi. maka dari itu dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan mengenai indikator proses dalam kategori baik.

### 3. Hasil tindakan lebih lanjut

Hasil tindakan lebih lanjut adalah adanya tindakan lebih lanjut terkait kegiatan yang telah terlaksana, dalam hal ini setelah kegiatan pembinaan mengenai pelatihan Thoha (2008; 207) menjelaskan hasil tindakan lebih lanjut adalah tindakan lebih lanjut terkait kegiatan yang telah terlaksana yaitu pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikasi dalam bentuk bukti sertifikat mengikuti pelatihan kemudian perbaikan mengenai kegiatan yang telah terlaksana menjadi lebih baik kedepannya, maka hasil tindakan lebih lanjut dalam penelitian ini ialah hasil pembinaan itu sendiri setelah dilakukan kepada pandai besi yang mana selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yaitu pemberian laporan hasil pembinaan, pemberian sertifikasi bukti mengikuti pembinaan dan pelatihan dan pemberian bantuan alat produksi untuk meningkatkan kualitas besi yang dihasilkan, aneka ragam produk dan efisiensi penggunaan waktu serta tenaga pandai besi.

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kemudian mengolah data yang didapatkan dari kuesioner tersebut, wawancara serta observasi ke lokasi penelitian yaitu Kecamatan Rumbio Jaya yang dilakukan secara bertahap mulai dari lokasi dinas dan lokasi pelaksanaan pembinaan dan pelatihan, maka dapat diketahui beberapa hal mengenai indikator hasil tindakan lebih lanjut pembinaan pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 6. Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Hasil Tindakan lebih lanjut**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pemberian laporan hasil pembinaan	13 (36%)	17 (47%)	6 (17%)	36
2	Pemberian sertifikasi	36 (100%)	-	-	36
3	Pemberian bantuan alat produksi	12 (33%)	8 (22%)	16 (44%)	36
Jumlah		61	25	22	108
Rata-Rata		20	8	7	38
Persentase		55%	22%	19%	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel mengenai indikator Hasil Tindakan lebih lanjut banyaknya responden yang menjawab baik dengan rata-rata 20 responden dan persentase 55%, dari jawaban responden pandai besi dapat diketahui bahwa pemberian laporan pelaksanaan kegiatan hanya diikuti beberapa orang pengrajin pandai besi atau tidak dilakukan pada semua peserta pembinaan dan pelatihan, kemudian dari hasil pelatihan peserta mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, banyaknya responden penelitian yaitu pandai besi yang menganggap kegiatan pemberian laporan kegiatan pelaksanaan pelatihan tidak begitu penting dan harus diikuti sehingga tingkat partisipasinya kurang baik, hal ini juga diketahui dari wawancara dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar:

“Memang untuk bantuan alat produksi seperti tungku dan peralatan bantuan lain juga air hammer belum dapat diberikan ke semua peserta atau pandai besi lainnya, karena terkendala oleh anggaran pembinaan yang terbatas, sehingga harus di tunggu tahun anggaran berikutnya” (wawancara dengan Bapak Ali Sabri, 4 November 2019”.

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Pembinaan dan Pengembangan Industri

Kecil Menengah:

“kita belum dapat memberikan bantuan secara maksimal baik kepada peserta pembinaan dan pengembangan kemampuan serta pengetahuan yang dilakukan beberapa waktu yang lalu dikarenakan anggaran yang kurang, tetapi sudah dianggarkan untuk tahun mendatang akan dilaksanakan pembinaan kembali dan pemberian bantuan alat produksi kepada peserta yang belum mendapatkan dan juga pandai besi yang belum mengikuti pelatihan”. (wawancara dengan Ibu Agusni Nuriani, 4 November 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan pengrajin pandai besi pada Kecamatan Rumbio Jaya pada tahap akhir pembinaan melakukan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pandai besi yang mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan, tetapi dari hasil observasi dan data terlihat bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelaporan pelaksanaan tergolong sedikit dan juga masih ada peserta yang belum menerima bantuan alat produksi dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar pemberian bantuan alat produksi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sebanyak 6 (enam) unit air hammer kepada beberapa pandai besi dan secara bertahap kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan.

Hal ini tentu menjadi hambatan untuk pengrajin pandai besi memproduksi produk yang berkualitas apabila tidak didukung oleh peralatan yang memadai dikarenakan pemberian bantuan air hammer yang di berikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar kepada pandai besi di beberapa desa secara bertahap, maka dari itu dapat diambil kesimpulan mengenai indikator hasil tindakan lebih lanjut dalam kategori cukup baik.

#### 4. Kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi

Kemajuan peningkatan organisasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi yaitu pembinaan sehingga kemajuan atau peningkatan ialah menjadi suatu yang wajib sehingga anggota organisasi yang ikut serta dalam peningkatan kemampuan di harapkan kemampuan, pengetahuan serta keahliannya meningkat dari sebelumnya.

Menurut Thoha (2008; 207) Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi ialah hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh organisasi dalam bentuk peningkatan Kemampuan, pengetahuan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan pembinaan tersebut, sehingga indikator Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi dalam penelitian ini ialah dampak maupun hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh organisasi kepada anggota organisasi dalam hal penelitian ini ialah pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar kepada pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya, adapun dampak atau hasil yang positif dari kegiatan pembinaan, pengembangan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar kepada pandai besi ialah peningkatan Kemampuan, pengetahuan dan dampak ekonomi.

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kemudian mengolah data yang didapatkan dari kuesioner tersebut, wawancara serta observasi yang dilakukan maka diketahui beberapa hal mengenai indikator Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan setelah pembinaan kepada pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 7. Distribusi jawaban responden penelitian tentang mengenai Hasil Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	peningkatan Kemampuan	30 (83%)	6 (17%)	-	36
2	Peningkatan pengetahuan	30 (83%)	6 (17%)	-	36
3	dampak ekonomi	11 (25%)	16 (73%)	9 (25%)	36
Jumlah		71	28	9	108
Rata-Rata		24	9	3	36
Persentase		67%	25%	8%	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel diatas mengenai indikator Hasil Kemajuan atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi diketahui bahwa responden penelitian rata-rata menjawab cukup baik dengan jumlah 24 responden dan persentase 67%, dapat diketahui bahwa adanya dampak positif peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang di miliki oleh pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan sehingga pengetahuan mengenai kualitas besi produksi dan juga bahan produksi menjadi meningkat serta memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi produksi. Tetapi banyak juga responden yang menyatakan belum ada dampak peningkatan ekonomi secara signifikan atau meningkat dari beberapa waktu yang lalu setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keahlian pengolahan serta produksi besi, dan hal ini belum sesuai dengan janji pemerintah Kabupaten Kampar bahwa hasil produksi pandai besi akan di promosikan keluar daerah dan juga internasional, sehingga peningkatan kualitas

sangat penting. hal ini juga diketahui dari wawancara dengan Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten kampar:

“kita harapkan meningkat dan juga kondisi ekonominya dan juga kita punya program serta cita-cita promosi hingga luar daerah dan internasional lewat event-event nasional dan internasional” (wawancara dengan Bapak Ali Sabri, 4 November 2019”.

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah:

“tentunya ada yang kita harapkan karena ini juga merupakan program utama kita yaitu promosi hingga keluar daerah sehingga di harapkan juga kondisi ekonomi pengrajin juga meningkat”. (wawancara dengan Ibu Agusni Nuriani, 4 November 2019)

Dari hasil wawancara diketahui juga bahwa hasil yang diharapkan dari pembinaan ini ialah meningkatkan kemampuan pengrajin pandai besi juga dapat mempromosikan hasil produksi keluar daerah dan internasional sehingga perekonomian pengrajin besi meningkat. Dari hasil observasi pada kenyataannya belum adanya produk yang di promosikan keluar daerah maupun pada event-event nasional dan internasional yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, tetapi dapat diberikan suatu solusi bahwa hasil dari produksi pandai besi dapat di kumpulkan pada koperasi atau organisasi yang dibuat untuk khususnya mendistribusikan hasil produksi pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya kepada seluruh Kabupaten Kampar sehingga pada perkembangannya dapat di laksanakan pada wilayah yang lebih luas, maka dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi untuk indikator Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi dalam kategori cukup baik.

Setelah melakukan pembahasan mengenai masing-masing indikator yang mana berjumlah 4 (empat) indikator pembinaan pengrajin pandai besi yang di

laksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar selanjutnya dilakukan rekapitulasi hasil dari keseluruhan indikator pembinaan pengrajin pandai besi secara keseluruhan yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 8. Rekapitulasi jawaban responden penelitian tentang mengenai Analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1.	Tindakan	19 (53%)	4 (11%)	13 (36%)	36
2.	Proses	30 (83%)	6 (17%)	-	36
3.	Hasil Tindakan lebih lanjut	20 (55%)	8 (22%)	7 (19%)	36
4.	Hasil Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi	24 (67%)	9 (25%)	3 (8%)	36
Jumlah		93	27	23	144
Rata-Rata		23	7	6	38
Persentase		64%	19%	17%	100%

**Sumber : Data Penelitian, 2019**

Dari tabel rekapitulasi diatas mengenai indikator pembinaan pengrajin pandai besi yang di lakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten kampar dapat diketahui bahwa pada tahap pembinaan yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan kunjungan langsung dengan melakukan komunikasi dengan pemerintah kecamatan serta memberikan informasi dan menyebarkannya kepada pemerintah desa mengenai pelaksanaan pembinaan pengrajin pandai besi, kemudian tahap selanjutnya yaitu pelatihan penggunaan alat pengolahan dan produksi untuk besi yang lebih berkualitas dan bervariasi dan serta pengembangan pengetahuan dan

kemampuan pengrajin pandai besi, kemudian pemberian bantuan alat produksi yaitu air hammer yang belum merata kepada seluruh pandai besi yang mengikuti pelatihan dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan belum diikuti dengan baik oleh pengrajin pandai besi, sehingga dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dalam kategori cukup baik.

Tetapi terdapat beberapa hal yang belum dapat dipenuhi dalam kegiatan pembinaan seperti belum adanya buku pedoman pelatihan serta materi pelatihan, belum lengkapnya pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan tertulis, belum meratanya pemberian bantuan alat produksi dan belum maksimalnya promosi dan pengembangan industri pandai besi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

### **C. Faktor penghambat Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**

Setelah melakukan penelitian mengenai pembinaan Pengrajin pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui beberapa faktor penghambat antara lain:

1. Belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar hingga ke desa yang paling jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan Rumbio Jaya sehingga menyebabkan informasi mengenai pembinaan dan Pelatihan pengolahan

besi yang akan di laksanakan belum menyebar secara menyeluruh ke seluruh desa di Kecamatan Rumbio Jaya dan belum adanya adanya buku pedoman pelatihan yang diberikan serta materi pelatihan yang disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan pengrajin pandai besi.

2. Kurangnya pelatihan secara tertulis mengenai jenis dan kualitas bahan baku yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam proses pembinaan dan pelatihan pandai besi sehingga pengetahuan pandai besi mengenai kualitas bahan baku secara teori belum meningkat secara signifikan.
3. Kurangnya anggaran yang di miliki oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pembinaan dan pelatihan penggunaan teknologi pengolahan besi dan bantuan alat pengolah dan produksi bahan baku besi yang di siapkan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, sehingga menyebabkan belum meratanya pemberian bantuan alat produksi, seperti diketahui hanya beberapa pandai besi yang baru menerima bantuan alat produksi seperti air hammer Blower, disel dan Gerinda.
4. Belum maksimalnya promosi produk kerajinan pandai besi dan pengembangan industri pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, sehingga hasil produksi belum dapat di kembangkan dan di

kenalkan kepada daerah lainnya sehingga belum meningkatnya kondisi ekonomi pengrajin pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar kemudian dianalisis dari alat penelitian yaitu kuesioner dan wawancara serta observasi maka kesimpulan penelitian masing-masing indikator, meliputi:

1. Pada indikator tindakan dalam kategori baik, diketahui bahwa memang ada kunjungan ke lokasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ke beberapa desa yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya untuk melakukan sosialisasi pembinaan pengrajin pandai besi, komunikasi dengan Camat Rumbio Jaya dan Kepala Desa di Kecamatan Rumbio Jaya untuk memberikan informasi kepada pengrajin besi yang ada di Desa masing-masing.
2. Pada Indikator proses dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan mengenai indikator proses dalam kategori baik dengan alasan adanya pemberian bantuan *Air Hammer* sebagai peralatan untuk memproduksi besi dengan kualitas yang baik serta dengan waktu yang cepat, maka dari itu bentuk pelatihan praktek yang dilakukan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar ialah pengolahan bahan baku yang berkualitas standart nasional kemudian pelatihan penggunaan dan pengoperasian air hammer.

3. Indikator hasil tindakan dalam kategori cukup baik dengan melakukan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pandai besi yang mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan, kemudian masih ada peserta yang belum menerima bantuan alat produksi yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sebanyak 6 (enam) unit air hammer kepada beberapa pandai besi dan secara bertahap kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan.
4. Untuk indikator Kemajuan, atau peningkatan pertumbuhan suatu organisasi dalam kategori cukup baik, diketahui belum adanya produk yang di promosikan keluar daerah maupun pada event-event nasional dan internasional yang dilakukan oleh Dinas perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, tetapi dapat diberikan suatu solusi bahwa hasil dari produksi pandai besi dapat di kumpulkan pada koperasi atau organisasi yang dibuat untuk khususnya mendistribusikan hasil produksi pandai besi Kecamatan Rumbio Jaya kepada seluruh Kabupaten Kampar sehingga pada perkembangannya dapat di laksanakan pada wilayah yang lebih luas.

Diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan kunjungan langsung dengan melakukan komunikasi dengan pemerintah kecamatan serta memberikan informasi dan menyebarkannya kepada pemerintah desa mengenai pelaksanaan pembinaan pengrajin pandai besi, kemudian tahap selanjutnya yaitu pelatihan penggunaan alat pengolahan dan produksi untuk besi yang lebih berkualitas dan bervariasi dan serta pengembangan pengetahuan dan kemampuan pengrajin pandai besi, kemudian pemberian bantuan alat produksi yaitu air hammer yang

belum merata kepada seluruh pandai besi yang mengikuti pelatihan dan pelaporan kegiatan yang telah dilaksanakan belum diikuti dengan baik oleh pengrajin pandai besi, tetapi terdapat beberapa hal yang belum dapat dipenuhi dalam kegiatan pembinaan seperti belum adanya buku pedoman pelatihan serta materi pelatihan, belum lengkapnya pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan tertulis, belum meratanya pemberian bantuan alat produksi dan belum maksimalnya promosi dan pengembangan industri pandai besi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, sehingga dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Studi Pengrajin Pandai Besi di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dalam kategori cukup baik.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui beberapa faktor penghambat antara lain Belum maksimalnya sosialisasi ke lokasi desa-desa di Kecamatan Rumbio jaya yang hingga ke desa yang paling jauh dari pusat kecamatan sehingga informasi mengenai pembinaan belum menyebar secara menyeluruh, belum adanya buku pedoman pelatihan serta materi pelatihan yang disediakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan pengrajin pandai besi

Kurangnya anggaran dalam pembinaan penggunaan teknologi yang di siapkan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sehingga belum meratanya pemberian bantuan alat produksi dan belum maksimalnya promosi produk kerajinan pandai besi dan pengembangan industri pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten

Kampar, sehingga hasil produksi belum dapat di kembangkan dan di kenalkan kepada daerah lainnya.

## **B. Saran**

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk memaksimalnya sosialisasi ke lokasi desa-desa hingga ke desa yang paling jauh dari pusat kecamatan sehingga informasi mengenai pembinaan menyebar secara menyeluruh dan dapat diketahui seluruh pandai besi di Kecamatan Rumbio Jaya serta menyediakan buku pedoman pelatihan serta materi pelatihan dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan pengrajin pandai besi.
2. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk menambah pelatihan secara tertulis mengenai jenis dan kualitas bahan baku yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sehingga pengetahuan pandai besi mengenai kualitas bahan baku dapat meningkat.
3. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk fokus meningkatkan anggaran dalam pemberian bantuan alat produksi teknologi dan bantuan alat pengolah dan produksi besi seperti air hammer Blower, disel dan Gerinda kepada pandai besi yang telah mengikuti pembinaan pelatihan pembinaan sehingga pemberian bantuan dapat lebih merata.
4. Kepada pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar untuk melakukan promosi produk kerajinan pandai besi dan

pengembangan industri pandai besi produksi Kecamatan Rumbio Jaya baik pada event Kabupaten, Provinsi, Nasional dan internasional Jaya, sehingga hasil produksi belum dapat berkembang dan dikenal oleh daerah lainnya sehingga kondisi dan dampak ekonomi pengrajin pandai besi dapat meningkat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku-buku

- Efendi, Mahrizal, 2003. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Hasibuan, H. Malayu,S.P. 2006. *Manajemen dasar, Pengertian & Masalah Edisi Ketujuh*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayat. 2000. *Organisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ismail, Maimunah, 2001, *Pengembangan Implikasi Keatas Pembangunan Masyarakat*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pendidikan Indonesia, Kuala Lumpur.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Miftha Thoha, 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Musanef. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Mandar Maju. Bandung.
- Mustopadidjaja AR. 2003. *SANKRI Buku I prinsip-prinsip penyelenggaraan Negara*, Jakarta, Gunung Agung.
- Karl, Fremont E. Dan Rosenzweig, James E, 2002. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasyid. M, Ryas. 2005. *Makna Pemerintahan Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Yasif Wtampone.
- Rivai, Viethzal, 2006. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Santoso, 2000. *Pembinaan dalam Organisasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Siagian, Sondang, P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara. Jakarta.
- Sufian Hamin. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Menejemen*, Pekanbaru, UIR Press.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem administrasi Negara Republik Indonesia (SANKRI)*. Jakarta, Bumi Aksara.

Syafri, Wirman, 2012 *Studi Tentang Administrasi Publik*. Erlangga; Jakarta.

Thoha, Miftah. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta, Kencana

Winardi. 2009. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Widjaja, AW. 2003. *Pemerintah Desa atau Marga Berdasarkan UU No 22 tahun 1999 (Suatu Telaah Administrasi Negara)*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu administrasi dan manajemen*, Pekanbaru, Uir Press.

## **B. Jurnal**

Liza Gustina 2013. *Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Pasar Dalam Pembinaan Industri Kecil di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*.

Indra Gunawan, 2014. *Analisis Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Investasi Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kota Dumai*.

Dede Ilham 2014. *Analisis Program Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*.

Ari Mahadani 2015. *Pelaksanaan Pembinaan Dinas Perindustrian Perdagangan Terhadap Perajin Pandai Besi di Kecamatan Pangkallan Kurang Kabupaten pelalawan Meranti*.

Ari Mahadani 2015. *Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembinaan Pandai Besi di Kecamatan Kecamatan Gunung Toar*.

Ari Mahadani 2016. *Pelaksanaan Tugas Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembinaan Pandai Besi di Kecamatan Tembilahan*.

## **C. Perundang-undangan**

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Peraturan dalam negeri Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman pemberian izin Usaha Mikro dan Kecil.

Peraturan Bupati Kampar Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**